

CUACA PANAS DI DIY

Sampai Akhir Maret, Masih Musim Hujan

YOGYA (KR) - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi memastikan wilayah DIY dan sekitarnya masih masuk musim hujan. Meskipun dalam beberapa hari terakhir, sebagian besar masyarakat merasakan cuaca cukup panas.

Saat ini suhu maksimum di DIY rata-rata berkisar 31-33 derajat celsius dan itu masuk kategori cukup panas. Suhu panas yang terjadi saat ini karena posisi matahari berada di sekitar ekuator, sehingga praktis wilayah di Indonesia termasuk di DIY akan mendapatkan radiasi matahari yang cukup besar saat ini.

"Kondisi ini yang menyebabkan suhu di DIY dirasakan cukup panas oleh masyarakat. Namun dapat kita pastikan kalau wilayah DIY dan sekitarnya masih

dalam kategori musim hujan, setidaknya hingga akhir Maret," kata Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun Klimatologi Sleman Etik Setyaningrum, Sabtu (27/3).

Berdasarkan data observasi BMKG, sampai dengan dasarian Maret (pertengahan Maret) umumnya curah hujan di wilayah DIY berkisar 100-150 mm/dasarian/sepuluh hari dan curah hujan bulanan 300->400 mm/bulan. Dari faktor-faktor pengendali iklim di wilayah

Indonesia, saat ini yang sedang aktif berpengaruh adalah Monsoon Asia.

Fenomena La Nina, menurut Etik, sampai saat ini juga masih aktif dan signifikan terhadap peningkatan hujan harian di wilayah Indonesia. Khususnya DIY, menghantunya anomali suhu muka laut diperkirakan adanya potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan Samudra Hindia selatan Banten-DIY.

"Dari hasil pengamatan kondisi dinamika atmosfer

yang tidak stabil tersebut ikut berkontribusi juga mendukung pertumbuhan awan hujan di wilayah DIY, dan ini berpotensi menimbulkan hujan kategori lebat hingga sangat lebat yang umumnya berpotensi pada sore hari hingga beberapa hari ke depan," jelasnya.

Wilayah DIY dan sekitarnya baru akan masuk musim pancaroba pada April 2021. Untuk itu masyarakat diimbau untuk tetap waspada terhadap potensi terjadinya cuaca ekstrem. Seperti hujan sedang-lebat yang dapat disertai petir dan angin kencang.

Awal musim kemarau

akan dimulai dari bagian selatan Gunungkidul pada akhir April atau dasarian

tiga. Disusul bagian tengah pada awal Mei dan bagian utara pada akhir Mei.

Sedangkan wilayah puncak Merapi pada awal Juni. **(Awh)-f**

SERANGAN UMUM 1 MARET 1949

Tak Lepas dari Peran ‘Wong Cilik’

YOGYA (KR) - Kesuksesan peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta tidak lepas dari peran dan kontribusi ‘wong cilik’. Mulai dari kurir pembawa pesan, petugas kesehatan, petugas dapur umum, dan seluruh masyarakat bekerja sama dan bahu membahu demi kesuksesan peristiwa bersejarah itu.

Hal ini diungkapkan Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Sejarah, Bahasa Sastra, dan Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY, Rully Andriadi pada pembukaan Jambore dan Outing Serangan Umum 1 Maret di Hotel Prime Plaza Yogyakarta, Sabtu (27/3).

"Suksesnya serangan peristiwa 1 Maret tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh orang-orang kecil yang tidak terlihat. Bagian logistik, konsumsi, pengantar pesan, petugas kesehatan," ujarnya.

Meski sangat penting, peran tidak terlihat itu juga jarang sekali diceritakan dan dibahas pada pelbagai diskusi sejarah. Oleh sebab itu, Rully mengatakan, pentingnya mengulas hal yang tidak pernah diceritakan pada acara jambore tersebut.

"Itu akan kita bagi hari ini, kita akan sampaikan peristiwa besar itu tidak akan berhasil jika tidak didukung peristiwa-peristiwa kecil di dalamnya. Nah, inilah tujuannya kami ingin membangun narasi yang lokal mengenai peristiwa Serangan Umum 1 Maret," paparnya.



KR-Wulan Yanuarwati

Rully Andriadi membuka Jambore dan Outing Serangan Umum 1 Maret.

Setidaknya, sebanyak 80 komunitas sejarah di Yogyakarta mengikuti acara Jambore dan Outing Serangan Umum 1 Maret 1949 bertajuk Patriot Bangsa Merebut Ibu Kota.

Beberapa tema menarik dihadirkan mulai dari peran dapur umum bagi perjuangan, perjuangan diplomasi pasca Serangan Umum 1 Maret 1949, perjuangan dr Sardjito, dan kondisi Yogyakarta pasca Serangan Umum 1 Maret 1949. "80 peserta harapannya bisa membagi cerita ini, disampaikan keluarga dan masyarakat," imbuhnya.

Rully juga mengatakan, kegiatan selain bertujuan memerkokoh nasionalisme dan sebagai rangkaian peringatan 1 Maret 1949, namun juga merupakan salah satu bagian dari upaya mensosialisasikan peristiwa kepada masyarakat untuk dijadikan sebagai hari besar nasional.

Sebelumnya, ide menjadikan Serangan Umum sebagai hari besar nasional diutarakan oleh Gubernur DIY, Sri Sultan HB X kepada

Presiden Joko Widodo pada 31 Oktober 2018 lalu. Mendapat lampu hijau dari Presiden, naskah akademik sudah dibuat dan dikirimkan ke Sekretariat Negara pada Februari 2019.

Sementara, salah satu penggiat sejarah, Retna Astuti menceritakan perjuangan Ibu Ruswo yang terjun ke lapangan dalam perjuangan pergerakan nasional melalui berbagai organisasi wanita dan organisasi sosial.

Pada waktu Belanda mulai melancarkan serangan ke Yogyakarta, keadaan kota menjadi kacau sehingga rakyat bahu membahu melakukan perlawanan. Dalam melakukan serangan, para pejuang mendapat bantuan dari penduduk mulai dari pemberian keterangan tentang kedudukan Belanda, kurir, maupun dalam segi perbekalan makanan.

"Dapur umum pada periode 1945-1949 merupakan satu bagian dari kegiatan Badan Oeroesan Makanan (BOM) yang dipimpin oleh Ibu Ruswo," jelasnya. **(M-1)-f**

SEBAGAI JANGKAR PEREKONOMIAN DIY

Sumbu Filosofi Fokus Dikembangkan Menuju Pariwisata Berkualitas

INDUSTRI pariwisata memiliki multiplier effect yang besar terhadap roda perekonomian DIY. Seiring dengan terhentinya aktivitas pariwisata akibat pembatasan mobilitas masyarakat selama pandemi Covid-19 menyebabkan DIY memasuki resesi selama 4 kuartal berturut-turut dimana pada Triwulan III 2020, perekonomian DIY tumbuh berkontraksi sebesar -2,69 persen (yoy).

Transformasi pariwisata di masa pandemi ini sekaligus merupakan momentum tepat untuk melakukan balancing strategi pengembangan pariwisata DIY dari yang semula berorientasi mass tourism menuju quality tourism dengan fokus pengembangan pada sektor-sektor potensial, salah satunya adalah sumbu filosofi. Sumbu filosofi Yogyakarta yang menghubungkan Panggung Krapyak - Kraton Yogyakarta - Tugu Pal Putih memiliki nilai-nilai budaya yang eksotis dan menarik. Pengembangan sumbu filosofi dan atraksi pariwisata di sekitarnya diharapkan dapat meningkatkan length of stay (los) atau lama tinggal wisatawan dan spending wisatawan di DIY melalui sebuah paket wisata yang berkonsep cultural experience.

Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Miyono mengatakan DIY mempunyai potensi pariwisata yang luar biasa. Sehingga perlu adanya strategi khusus dalam rangka percepatan pemulihan sektor pariwisata dan balancing antara mass tourism dan quality tourism di DIY. Jika pariwisata bergerak maka akan menggerakkan pertumbuhan produksi dan pendapatan daerah yang ujungnya di kesejahteraan ekonomi masyarakat DIY.

"Penerapan konsep budaya sumbu imajiner dan filosofi pada tata ruang DIY telah menghasilkan apa yang UNESCO disebutkan sebagai saujana asosiasi atau associative landscape yang merupakan paduan antara unsur budaya benda (tangible) dan tak benda (intangible)," ujarnya dalam diskusi virtual pariwisata bertajuk Pengembangan Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk Mendorong Quality Tourism DIY di Gedung Heritage BI Yogyakarta pada Jumat (26/3).

Miyono menyampaikan dari hasil survei wisatawan yang masuk ke DIY yang ingin berwisata budaya sebanyak 57,6 persen, disusul wisata alam sebanyak 27,11 persen dan wisata buatan sebanyak 15,26 persen. Artinya wisatawan berkunjung ke DIY yang

paling ingin dilihat adalah wisata budaya. Sehingga pengembangan sumbu filosofi sebagai salah satu wujud nyata adanya pariwisata berkualitas di DIY serta menghadirkan kawasan Malioboro sebagai panggung terpanjang untuk seni dan budaya." Kuncinya dari BI, kami akan mendukung penuh Pemda DIY bersama-sama menyamakan visi untuk mewujudkan pariwisata berkualitas. Kita harus mulai memberikan edukasi dan literasi kepada pelaku ekonomi di kawasan sumbu filosofi. BI siap mendukung sistem pembayaran digitalnya dan menjadi prioritas kami," tambahnya.

Kegiatan ini diinisiasi Kantor Perwakilan BI DIY bekerjasama dengan Pemerintah Daerah DIY, Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) DIY dan Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY yang masih dalam rangkaian acara Grebeg UMKM DIY 2021 road to Karya Kreatif Indonesia (KKI) 2021. Penyelenggaraan Diskusi Pariwisata ini merupakan wujud dari dukungan BI dalam Gerakan Nasional Bangsa Wisata #DiIndonesiaAja (GBWI) serta implementasi sinergi pentahelix dalam rangka mendorong pengembangan sektor pariwisata sebagai jangkar perekonomian DIY.

Selain Miyono, diskusi online Pariwisata ini akan menghadirkan beberapa narasumber yaitu Ketua BPPD DIY GKR Bendara, Pakar Budaya Yuwono Sri Suwito dan Kabid Pemeliharaan dan Pengembangan Warisan Budaya Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi. Adapun penanggap dalam diskusi ini adalah Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo, Ketua DPD GIPI DIY Bobby Ardyanto Setyo Ajie dan Perwakilan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Yogyakarta Ike Janita Dewi. Tujuan diskusi online pariwisata diharapkan para pemangku kebijakan dapat mendapatkan masukan dari berbagai pihak untuk perumusan kebijakan dan menyusun strategi pendorong keberlangsungan dan



Para narasumber, penanggap dan moderator berpose bersama usai diskusi publik pariwisata secara virtual

keberlanjutan sektor pariwisata di DIY.

"Kami tengah melakukan riset kondisi riil DIY seperti apa, tidak hanya dari objek wisatanya tetapi sekaligus attitude pariwisata maupun penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Hal ini sesuai dengan target pariwisata DIY sebagai destinasi terkemuka di Asia Tenggara pada 2025 mendatang meskipun di tengah pandemi. Untuk itu, kami tetap sesuai target dan sama tidak mengurangi, hanya strategi yang perlu diubah," kata Ketua BPPD DIY GKR Bendara

GKR Bendara menegaskan promosi pariwisata memang terus dilakukan agar DIY tidak dilupakan. Dalam kondisi wisatawan yang sedang sepi seperti saat ini, justru dapat dimanfaatkan DIY berbenah diri semakin meningkatkan kualitasnya. Sehingga apabila wisatawan sudah ramai, DIY pun telah semakin siap menerima wisatawan.

"Selain peningkatan sarana prasarana untuk membuat paket wisata sumbu filosofi, juga diperlukan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)-nya. Jadi belum tentu peman-

du wisata di DIY saat ini sudah paham betul tentang sumbu filosofi supaya siap menjelaskan kepada wisatawan. Ini menjadi tantangan dan PR bersama kita semua," imbuh Mantan Ketua Dewan Kebudayaan dan Anggota Dewan Pertimbangan Pelestarian Warisan Budaya Daerah (DP2WB) Yuwono Sri Suwito.

Kabid Pemeliharaan dan Pengembangan Warisan Budaya Disbud DIY Dian Lakshmi Pratiwi mengaku pihaknya siap berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mewujudkan pengembangan sumbu filosofi menjadi salah satu ikon pariwisata berkualitas di DIY. Hal ini utamanya demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat DIY sebagai pertimbangan paling penting.

"Kami siap bekerjasama dengan pihak terkait mengemas paket pariwisata untuk sumbu filosofi ini. Dengan adanya narasi yang baik dan dengan pelatihan ke pemandu wisata akan dapat memberikan cerita yang baik kepada wisatawan," tegas Kepala Dispar DIY Singgih Raharjo.

Ketua DPD GIPI DIY Bobby Ardyanto Set-

yo Ajie menyatakan pihaknya mendukung pengembangan sumbu filosofi sebagai destinasi wisata dinilai dapat mewujudkan pariwisata DIY menuju quality tourism. Dari sisi experience bisa mendorong quality tourism, jika sumbu filosofi diterjemahkan dengan benar akan memberikan experience. Adanya pengembangan pariwisata berkualitas tersebut dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan di DIY. Namun terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan agar pengembangan sumbu filosofi tersebut dapat maksimal antara lain menyiapkan masyarakat sekitar sumbu filosofi supaya menjadi daya dukung dan akselerasi pariwisata serta mendorong shifting pariwisata ke produk quality tourism.

"Perlu persiapan yang matang dalam pengembangan sumbu filosofi sebagai daya tarik wisata supaya benar-benar memberikan multiplier effect ke ekonomi lebih luas. DIY memiliki potensi tidak hanya ke nasional tetapi internasional. Pesaing kita saat ini dari Malaysia, Thailand, Kamboja maka untuk menuju kesitu perlu menyesuaikan standar internasional" tutur Pengamat Pariwisata dari Universitas Sanata Dharma Ike Janita Dewi.

Ike mengungkapkan pariwisata berkualitas ini perlu didorong baik dari segi akses, atraksi dan amenities khususnya pada pelayanan, kebersihan hingga keselamatan juga harus diutamakan. Selain itu, perlu adanya perhatian pada internal branding karena perlu kesadaran bersama tentang sumbu filosofi ini. Setelah kuat di internal branding kemudian menuju promosi ke eksternal atau apabila memungkinkan keduanya bisa berjalan bersama.

BI DIY bersama dengan Pemda DIY dan Asosiasi DIY berkolaborasi dalam forum pentahelix Sinergi Wisata Ngayogyakarta atau SIWIGNYO sebelumnya. Forum tersebut dibentuk dalam rangka percepatan pemulihan sektor pariwisata dan mewujudkan industri pariwisata yang resilient, competitive dan inclusive melalui strategi peningkatan Amenitas, Atraksi, Akses, Pelaku usaha dan Promosi



Para penanggap dalam diskusi publik pariwisata secara virtual



Para narasumber dalam diskusi publik pariwisata secara virtual